



**Fakultas Ekonomi**  
**UNIVERSITAS MULAWARMAN**  
Kampus Gunung Kelua Samarinda Telp./Fax. (0541) 743914

*Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*

# Forum Ekonomi

**Vol. XIV No. 1 Januari 2011**

**Priyagus**

Kualitas Pertumbuhan Ekonomi Kalimantan Timur Tahun 2000-2009

**Siti Amalia**

Tinjauan Mengenai Sektor Informal di Indonesia

**Nilam Korompot**

Pengaruh Kepuasan dan Motivasi Kerja Terhadap Produktivitas kerja Karyawan Hotel Bumi Senyiur di Samarinda

**Muhammad Ikbal**

Pengaruh Komponen Sistem Pengendalian Manajemen Terhadap Kinerja Kualitas

**Isna Yuningsih**

Kebijakan Fiskal pada masa Rasulullah SAW

**Agus Setiawaty**

Persepsi Auditor Independen dan Mahasiswa Akuntansi Terhadap Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keahlian dan Independensi Auditor Sebagai Bentuk Kualitas Audit

**Rian Hilmawan dan David Kaluge**

Analisis Investasi Swasta di Indonesia : Pendekatan Kointegrasi dan *Error Correction Model*

**Warsilan**

Analisis Kebutuhan Air Bersih Bagi Masyarakat di Pemukiman Kampung Suko Mulyo Kabupaten Kutai Barat

**Cornelius Rantelangi**

Analisis Perubahan Laba Perusahaan Perbankan Umum di Samarinda

**Gusti Noorlitaria, A**

Pengaruh Motivasi Terhadap Kinerja Guru Swasta di Samarinda



*Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*

# Forum Ekonomi

Vol. XIV No. 1 Januari 2011

## DAFTAR ISI

<b>Priyagus</b> Kualitas Pertumbuhan Ekonomi Kalimantan Timur Tahun 2000–2009	1 – 8
<b>Siti Amalia</b> Tinjauan Mengenai Sektor Informal di Indonesia	9 – 18
<b>Nilam Kerompot</b> Pengaruh Kepuasan dan Motivasi Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Hotel Bumi Senyur di Samarinda	19 – 26
<b>Muhammad Ikbal</b> Pengaruh Komponen Sistem Pengendalian Manajemen Terhadap Kinerja Kualitas	27 – 36
<b>Isna Yuningsih</b> Kebijakan Fiskal pada masa Rasulullah SAW	37 – 44
<b>Agus Setiawaty</b> Persepsi Auditor Independen dan Mahasiswa Akuntansi Terhadap Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keahlian dan Independensi Auditor Sebagai Bentuk Kualitas Audit	45 – 62
<b>Rian Hilmawan dan David Kaluge</b> Analisis investasi Swasta di Indonesia: Pendekatan kointegrasi dan <i>error correction model</i>	63 – 80
<b>Warsilan</b> Analisis Kebutuhan Air Bersih Bagi Masyarakat di Permukiman Kampung Suko Mulyo Kabupaten Kutai Barat	81 – 94
<b>Cornelius Rantelangi</b> Analisis perubahan laba perusahaan Perbankan umum di Samarinda	95 – 108
<b>Gusti Noorlitaria, A</b> Pengaruh Motivasi Terhadap Kinerja Guru Swasta di Samarinda	109 – 116

## KUALITAS PERTUMBUHAN EKONOMI KALIMANTAN TIMUR TAHUN 2000–2009

Priyagus

(Dosen Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Mulawarman)

### *Abstract*

*Quality of Growth has important meaning in course of development. Aims of this Research to identifying quality of economic growth in Kalimantan Timur especially from demography side. Data that used was secondary data time series from 2000 till 2009 that stem from Statistic Board Centre of Kalimantan Timur province. Whereas analyzer that used the simple linear regression.*

*Result explains that six indicator of economic growth qualities (trend, income per capita, labor, impecunious resident, un-prosperous family and human resources) give direction matching with expected, whereas one indicator (unemployment) give direction that disagree with expected. Economic growth Relation to demography indicator relative weakens. Economic growth in Kalimantan Timur gives indication that with quality in demography nevertheless is not significant.*

*Keyword : Quality of Growth, demography side*

### I. Pendahuluan

Pertumbuhan merupakan bagian yang integral dalam proses pembangunan ekonomi, karena salah satu ciri terjadinya pembangunan adalah meningkatnya pendapatan masyarakat. Pertumbuhan dari sisi produksi (*production*) mengandung makna, bahwa produksi barang dan jasa semakin besar jumlahnya, kondisi ini mencerminkan bahwa penggunaan input-input produksi seperti, modal, investasi dan penyerapan tenaga kerja juga semakin besar. Sedangkan pertumbuhan ekonomi dari sisi pengeluaran (*expenditure*) mengandung makna, bahwa telah terjadi peningkatan konsumsi masyarakat, pengeluaran pemerintah dan ekspor netto dari waktu ke waktu.

Pada era klasik tahun 1950 an, pertumbuhan merupakan jargon penting, karena kegiatan ekonomi lebih berfokus pada sisi penawaran (*supply side*), sehingga banyak negara

khususnya sedang berkembang, menerapkan strategi pertumbuhan sebagai jalan untuk meningkatkan kemajuan ekonominya. Oleh sebab itu tidak heran jika beberapa negara berkembang sangat aktif mengumpulkan modal/investasi domestik maupun luar negeri sebagai mesin pembangkit pertumbuhan. Pada sisi lain berkembangnya teori-teori pertumbuhan Klasik seperti Adam Smit, Harod-Domar, Arthur Lewis (*The Teori of Economic Growth*) begitu meyakinkan, bahwa sukses pertumbuhan yang pernah dialami negara maju sekarang (*Eurocentris*), dapat serta merta dicontoh oleh negara-negara sedang berkembang khususnya di Asia, Afrika dan Amerika Latin.

Perjalanan waktu telah membuktikan bahwa pertumbuhan ekonomi (*growth*) tidaklah identik dengan pembangunan (*development*). Pertumbuhan ekonomi belum cukup untuk meningkatkan kesejahteraan

masyarakat bahkan cenderung meningkatkan jumlah penduduk miskin, pengangguran dan degradasi lingkungan. Artinya meskipun pertumbuhan tetap diperlukan karena menciptakan *multiplier effect* pada berbagai sektor, namun kualitas pertumbuhan juga sangat penting untuk meningkatkan kualitas pembangunan. Dengan kata lain pertumbuhan merupakan syarat perlu tetapi belum cukup dalam proses pembangunan, *Growth is necessary but Its not sufficient*.

Adanya paradigma baru tentang pembangunan yang berorientasi pada manusia (*people centered*), mendorong pengambil kebijakan untuk merumuskan kembali tentang makna pertumbuhan. Artinya pertumbuhan yang dicapai tidak hanya dilihat dari nilai kuantitasnya, tetapi juga harus dapat dinikmati oleh banyak orang secara proporsional dan berkelanjutan (*sustainable*), sehingga manfaat pertumbuhan, diharapkan mampu memenuhi kebutuhan dasar manusia serta dapat mengangkat derajat dan martabatnya. Oleh sebab itu diperlukan pertumbuhan ekonomi yang berkualitas yaitu pertumbuhan yang mampu bertahan (konsisten) dari perubahan internal dan eksternal serta berpihak pada manusia dan alam sekitarnya.

Analisis tentang kualitas pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Timur ini mempunyai makna yang strategis, karena Kaltim merupakan daerah yang relatif kaya sumberdaya alam dan telah memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian nasional, namun masih menghadapi berbagai persoalan khususnya persoalan demografi, seperti kemiskinan, pengangguran, sumberdaya manusia dan kesejahteraan. Oleh sebab itu diperlukan kajian yang menekankan pada aspek manusia, dalam kaitannya

dengan pertumbuhan ekonomi. Selanjutnya penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang aktual dan realistis kepada pengambil kebijakan, agar strategi pertumbuhan yang dijalankan mampu memberikan manfaat yang nyata untuk masyarakat.

## II. Tinjauan Teoritis

### 1. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan tidaklah identik dengan pembangunan, karena pertumbuhan terkait dengan peningkatan produksi barang dan jasa, sedangkan pembangunan memiliki dimensi yang lebih luas (*growth dan change*) mencakup perubahan struktur ekonomi sosial serta terjadi dalam jangka panjang.

Pertumbuhan ekonomi menurut Case (2004) adalah *an increase in the total output of an economy or as an increase of real GDP per capita*. Selanjutnya Taylor (2004) menjelaskan *An upward trend in real GDP, reflecting explanation in the economy over time*. Selanjutnya Pertumbuhan ekonomi menurut Soubbotina and Sheram (2000) selain meningkatnya kekayaan suatu negara juga berpotensi untuk menurunkan kemiskinan dan mengatasi permasalahan-permasalahan sosial. Sedangkan menurut Scott (1993); McConnell and L.Brue (2002) adalah kenaikan GDP (*Gross Domestic Product*) riil dalam jangka panjang, atau kenaikan GDP per kapita dalam jangka panjang. Pandangan yang sama dari Samuelson and Nordhaus (2005) mengartikan pertumbuhan ekonomi sebagai kenaikan potensial GDP suatu negara atau kenaikan *output* nasional.

Berdasarkan pada pandangan di atas jelaslah bahwa pertumbuhan ekonomi mengandung arti telah terjadi kenaikan pendapatan yang bermakna pula telah terjadi peningkatan

pemenuhan kebutuhan pokok. Selanjutnya peningkatan ini akan mengurangi jumlah penduduk yang miskin dan keluarga prasejahtera. Pada sisi lain meningkatnya pendapat itu diperoleh karena meningkatnya produksi dan perluasan kesempatan kerja, sehingga akan mengurangi jumlah pengangguran. Dengan demikian jelaslah bahwa kualitas pertumbuhan ekonomi dapat diindikasikan melalui variabel-variabel demografi yang terkait langsung dengan masalah sosial.

## 2. Kualitas Pertumbuhan

Kualitas pertumbuhan secara signifikan mempengaruhi pembangunan, sebab ketika pelaku ekonomi kesulitan meningkatkan produksinya melalui reformasi pasar dan modal fisik, ternyata modal sosial memberikan jawaban yang penting terhadap pertumbuhan. Myrdal (1968) menjelaskan bahwa perlunya pertumbuhan disertai dengan perubahan nilai-nilai (*growt with change*), karena unsur kualitatif diyakini memiliki nilai yang tidak kalah penting dibanding pertumbuhan itu sendiri. Secara lebih khusus Meier (1989) menjelaskan bahwa tujuan pembangunan tidaklah GNP tetapi lebih fokus kualitas proses. Redefinisi pembangunan yang bermakna sosial yaitu mengurangi kemiskinan, pengangguran dan ketimpangan juga dinyatakan oleh Seers (1973) dalam Kuncoro (1997)

Kualitas pertumbuhan tidak hanya dilihat dari aspek nilai dan kecepatannya, namun juga dapat dilihat dari proses dan dampaknya terhadap manusia sebagai subyek dan alam yang kerap kali dijadikan sebagai faktor produksi habis pakai. Pertumbuhan yang menghasilkan aset fisik yang lebih baik, sehingga produksi barang dan jasa semakin banyak jumlah serta meningkatkan kualitasnya untuk memenuhi pelayanan

publik. Sumberdaya manusia yang semakin baik dengan meningkatnya keahlian dan produktivitas serta wawasan yang luas. Sumberdaya alam yang lestasi untuk menjaga kelangsungan pembangunan, merupakan indikasi-indikasi dari kualitas suatu pertumbuhan. Dengan demikian maka, kualitas pertumbuhan ekonomi memiliki nilai yang strategis dalam pembangunan serta dapat diidentifikasi melalui beberapa dimensi, namun dalam penelitian ini hanya menekankan pada aspek dampak terhadap variabel demografi yang didalamnya terkandung unsur manusia sebagai titik sentral dari pembangunan ekonomi.

## III. Metode Penelitian

### 1. Sumber dan Jenis Data.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder khususnya yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kalimantan Timur, dengan rentang waktu (*time series*) dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2009 (sebagian data tahun 2009 diprediksi). Adapun variabel-variabel yang digunakan dalam analisis adalah :

- a. Pertumbuhan ekonomi
- b. Pendapatan perkapita
- c. Penyerapan tenaga kerja
- d. Pengangguran
- e. Penduduk miskin
- f. Rumahtangga prasejahtera
- g. Sumberdaya manusia

### 2. Definisi Operasional

Untuk memberikan batasan terhadap unit analisis, maka perlu diberikan definisi operasional tentang variabel yang digunakan, sebab kualitas pertumbuhan dapat diindikasikan dari berbagai dimensi selain demografi.

- a. Kualitas pertumbuhan ekonomi adalah pertumbuhan ekonomi yang memiliki prospek positif

dan mampu memberikan manfaat positif terhadap persoalan demografi.

- b. Pendapatan perkapita adalah rata-rata pendapatan penduduk yang siap dibelanjakan dalam satu tahun.
- c. Penyerapan tenaga kerja adalah jumlah angkatan kerja yang telah bekerja
- d. Pengangguran adalah angkatan kerja yang sedang mencari pekerjaan karena belum bekerja.
- e. Penduduk miskin adalah penduduk dengan pendapatan dibawah garis kemiskinan yang telah ditetapkan.
- f. Keluarga prasejahtera adalah keluarga yang belum dapat memenuhi kebutuhan dasarnya secara minimal.
- g. Sumberdaya manusia adalah jumlah penduduk (angkatan kerja) dengan tingkat pendidikan menengah sampai pendidikan tinggi.

### 3. Alat Analisis

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dan kualitatif. Artinya keterkaitan antara pertumbuhan ekonomi dengan variabel demografi, dianalisis secara statistik yaitu dengan model regresi linier sederhana. Pemilihan model ini bertujuan untuk mengeliminir pengaruh variabel selain pertumbuhan yang diduga akan secara bersama-sama mempengaruhi variabel demografi. Pada sisi lain juga ingin diketahui besarnya pengaruh secara langsung dan parsial terhadap variabel demografi. Dengan demikian maka diharapkan variabel pertumbuhan akan benar-benar dapat menunjukkan dampaknya terhadap variabel demografi yang tidak lain adalah cerminan dari kualitasnya. Selanjutnya hubungan dan arah

pengaruh antar variabel yang diteliti akan dijelaskan dengan pendekatan teori-teori ekonomi yang mendasarinya.

## IV. Hasil dan Analisis

### 1. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi Kalimantan Timur selama kurun waktu 2000-2009 rata-rata mencapai 7,52% dengan trend yang meningkat atau positif. Jika dibandingkan dengan rata-rata pertumbuhan ekonomi nasional sebesar 5,5%, maka tingkat pertumbuhan ekonomi Kalimantan Timur tergolong relatif tinggi.

Tingginya pertumbuhan ekonomi Kalimantan Timur tidak terlepas dari tekad pemerintah untuk menciptakan *Good Governance* sehingga iklim berusaha di Kaltim semakin kondusif, hal ini dapat dibuktikan dengan semakin meningkatnya investasi baik domestik maupun asing pada berbagai sektor ekonomi. Pada sisi lain masalah sosial, politik dan keamanan sangat terkendali dan mampu memberikan jaminan yang positif terhadap pelaku usaha untuk semua kegiatan ekonomi di Kaltim.

### 2. Pendapatan Perkapita

Pengaruh antara pertumbuhan ekonomi dengan pendapatan perkapita menunjukkan arah yang positif, sesuai dengan yang diharapkan. Artinya jika pertumbuhan ekonomi naik maka pendapatan perkapita penduduk juga naik. Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa hubungan tersebut relatif lemah dan tidak signifikan. Kondisi ini dapat terjadi karena pertumbuhan penduduk yang tinggi, sehingga kenaikan produksi berdampak relatif kecil terhadap kenaikan pendapatan per kapita. Dengan kata lain pertumbuhan ekonomi yang meningkat akan meningkatkan pendapatan per

kapita penduduk namun tidak signifikan.

### **Penyerapan Tenaga Kerja**

Pengaruh antara pertumbuhan ekonomi dengan penyerapan tenaga kerja (orang yang bekerja) menunjukkan arah yang positif, sesuai dengan yang diharapkan. Artinya jika pertumbuhan ekonomi naik maka penyerapan tenaga kerja juga naik. Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa hubungan tersebut relatif lemah dan tidak signifikan. Kondisi ini dapat terjadi karena pertumbuhan bersumber dari sektor-sektor yang relatif padat modal dan bukan padat tenaga kerja, sehingga kenaikan produksi berdampak relatif kecil terhadap kenaikan penyerapan tenaga kerja. Dengan kata lain pertumbuhan ekonomi yang meningkat akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja namun tidak signifikan.

### **3. Pengangguran**

Pengaruh antara pertumbuhan ekonomi dengan pengangguran menunjukkan arah yang positif, tidak sesuai dengan yang diharapkan. Artinya jika pertumbuhan ekonomi naik maka jumlah pengangguran juga naik. Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa hubungan tersebut relatif lemah dan tidak signifikan. Kondisi ini dapat terjadi karena pertumbuhan pencari kerja lebih tinggi dari pertumbuhan kesempatan kerja yang tersedia, pada sisi lain juga dapat disebabkan karena ketidakcocokan antara keahlian tenaga kerja dengan lapangan kerja yang tersedia serta masih banyaknya sektor-sektor yang dikembangkan secara padat modal, sehingga kenaikan produksi berdampak relatif kecil terhadap kenaikan penyerapan tenaga kerja. Hasil ini konsisten dengan pengaruh pertumbuhan terhadap penyerapan

tenaga kerja yang tidak signifikan. Dengan kata lain pertumbuhan ekonomi yang meningkat akan meningkatkan pengangguran namun tidak signifikan.

### **4. Jumlah Penduduk Miskin**

Pengaruh antara pertumbuhan ekonomi dengan jumlah penduduk miskin menunjukkan arah yang negatif, sesuai dengan yang diharapkan. Artinya jika pertumbuhan ekonomi naik maka jumlah penduduk miskin akan berkurang. Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa hubungan tersebut relatif lemah dan tidak signifikan. Kondisi ini dapat terjadi karena pertumbuhan ekonomi itu sendiri mampu meningkatkan pendapatan, meningkatkan penyerapan tenaga kerja, pada sisi lain berkurangnya jumlah penduduk miskin juga dapat disebabkan karena meningkatnya program-program pemerintah seperti PNPM, BOS yang terkait dengan penanggulangan kemiskinan. Hasil ini konsisten dengan analisis terhadap pendapatan dan penyerapan tenaga kerja serta pengangguran. Dengan kata lain pertumbuhan ekonomi yang meningkat akan mengurangi jumlah penduduk miskin namun tidak signifikan.

### **5. Keluarga Prasejahtera**

Pengaruh antara pertumbuhan ekonomi dengan jumlah keluarga prasejahtera (keluarga yang belum dapat memenuhi kebutuhan minimalnya) menunjukkan arah yang negatif, sesuai dengan yang diharapkan. Artinya jika pertumbuhan ekonomi naik maka jumlah keluarga pra sejahtera akan berkurang. Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa hubungan tersebut relatif lemah dan tidak signifikan. Kondisi ini dapat terjadi karena pertumbuhan ekonomi itu sendiri mampu meningkatkan pendapatan, meningkatkan penyerapan tenaga kerja

sehingga kebutuhan keluarga semakin terpenuhi, pada sisi lain berkurangnya jumlah keluarga prasejahtera juga dapat disebabkan karena meningkatnya program-program pemerintah terkait dengan peningkatan kesejahteraan keluarga. Hasil ini konsisten dengan analisis terhadap pendapatan dan penyerapan tenaga kerja. Dengan kata lain pertumbuhan ekonomi yang meningkat akan mengurangi jumlah keluarga prasejahtera namun tidak signifikan.

## 6. Sumberdaya Manusia

Pengaruh antara pertumbuhan ekonomi dengan jumlah sumberdaya manusia (jumlah angkatan kerja dengan pendidikan menengah sampai pendidikan tinggi) menunjukkan arah yang positif, sesuai dengan yang diharapkan. Artinya jika pertumbuhan ekonomi naik maka jumlah Sumberdaya manusia akan meningkat. Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa hubungan tersebut relatif lemah dan tidak signifikan. Kondisi ini dapat terjadi karena pertumbuhan ekonomi itu sendiri

mampu meningkatkan pendapatan, meningkatkan penyerapan tenaga kerja yang selanjutnya dapat digunakan untuk membiayai kelanjutan pendidikan bagi keluarga, pada sisi lain meningkatnya jumlah sumberdaya manusia juga dapat disebabkan karena meningkatnya program-program pemerintah terkait wajib sekolah 12 tahun. Hasil ini konsisten dengan analisis terhadap pendapatan, penyerapan tenaga kerja, kemiskinan dan jumlah keluarga prasejahtera. Dengan kata lain pertumbuhan ekonomi yang meningkat akan meningkatkan jumlah sumberdaya manusia namun tidak signifikan.

Secara keseluruhan hasil analisis tentang kualitas pertumbuhan ekonomi menjelaskan bahwa hampir seluruh variabel demografi (6 dari 7 variabel) yang diidentifikasi menjadi ciri dari kualitas pertumbuhan ekonomi menghasilkan arah yang sesuai dengan yang diharapkan atau teori-teori ekonomi yang mendasarinya. Selengkapnya hasil analisis disajikan pada Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1.  
Rekapitulasi hasil koefisien regresi, determinasi dan signifikan t

No	Variabel Dependent	Koefisien Regresi ( $\beta$ )	Koefisien Determinasi ( $R^2$ )	Signifikan t
1	Pendapatan per kapita	0,83	4,6	0,550
2	Penyerapan tenaga kerja	1.976,93	0,2	0,904
3	Pengangguran	11.595,05	37,6	0,059
4	Penduduk Miskin	- 15.411,20	22,0	0,172
5	Keluarga pra sejahtera	- 170,37	0,3	0,876
6	Sumberdaya manusia	24.368,05	11,0	0,349

## V. Kesimpulan dan Rekomendasi

### 1. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil analisis dan pembahasan, maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan

terkait dengan kualitas pertumbuhan ekonomi di Kaltim:

- 1) Prospek pertumbuhannya cenderung positif, sedangkan dampak terhadap variabel demografi adalah :

- 2) Dapat meningkatkan pendapatan perkapita namun tidak signifikan
- 3) Dapat meningkatkan penyerapan tenaga kerja namun tidak signifikan
- 4) Dapat meningkatkan jumlah pengangguran namun tidak signifikan
- 5) Dapat mengurangi jumlah penduduk miskin namun tidak signifikan
- 6) Dapat mengurangi jumlah keluarga prasejahtera namun tidak signifikan
- 7) Dapat meningkatkan jumlah sumberdaya manusia namun tidak signifikan.
- 8) Pertumbuhan ekonomi di Kaltim telah memberikan indikasi yang berkualitas secara demografi namun tidak signifikan.

## 2. Rekomendasi

Berdasarkan pada kesimpulan yang telah dikemukakan, maka beberapa rekomendasi yang dikemukakan adalah :

- 1) Memberikan kepastian berusaha kepada para pelaku ekonomi dengan meningkatkan kepastian hukum dan keamanan, akurasi informasi tentang tentang peluang investasi di Kaltim dan perbaikan kualitas aparatur dan birokrasi menuju *Good Governance*.
- 2) Mengendalikan pertumbuhan penduduk, supaya kenaikan produksi benar-benar meningkatkan produksi perkapita.
- 3) meningkatkan investasi pada sektor-sektor yang padat karya (pertanian dan perdagangan), serta meningkatkan program latihan kerja sehingga penyerapan tenaga kerja akan

meningkat dan mengurangi pengangguran.

- 4) Meningkatkan efektivitas program-program bantuan (CSR) yang terkait dengan kemiskinan dan kesejahteraan.
- 5) Meningkatkan efektivitas dana bantuan pendidikan pusat serta APBD untuk pendidikan serta meningkatkan kualitas dan produktivitas sekolah-sekolah kejuruan.

## Referensi

- Badan Pusat Statistik, 2000-2010. *Kalimantan Timur Dalam Angka*. Samarinda : BPS dan BAPPEDA Tingkat I Kaltim.
- , 2007-2008. *Laporan Prekonomian Kalimantan Timur*. Samarinda : BPS Tingkat I Kaltim.
- Case, E Karl and Ray C. Farir, 2004. *EPrinciples of economic*. New Jersey: Pearson Prentice Hall.
- Djojohadikusumo, Sumitro, 1994. *Dasar Teori Ekonomi Pertumbuhan dan Pembangunan*. Jakarta : LP3S.
- Gujarati, Damodar, 1995. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta : Erlangga.
- J Manurung, Joni; Manurung, Adler Haymas; Saragi, Ferdinand Dehoutman, 2005. *Ekonomometrika, Teori dan Aplikasi*. Jakarta : Elex Media Komputindo.
- Kuncoro, Mudrajat, 1997. *Ekonomi Pembangunan (Teori, Masalah, dan Kebijakan)*. Yogyakarta : Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.
- McConnel, R Campbell and Stanley L Brue, 2002. *Economics*. New York : McGraw-Hill Companies.
- Samuelson, Paul A and William D. Nordhaus, 2005. *Economics*.

- New York: McGraw-Hill Companies.
- Subbotina, Tatyana P. with Katherine A. Sheram, 2000. *Beyond Economic Growth, Meeting the Challenger of Global Development*. Washington, D.C: *The World Bank*,
- Taylor, B John, 2004. *Economics*. USA : Houghton Mifflin company Company
- Thomas Vinod et, ale.2001. *Kualitas Pertumbuhan (The Quality of Growth)*. Jakarta, PT.Gramedia Pustaka Utama.